

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF VIDEO KOMPAS TV “Keputusan Pemerintah Terapkan PPKM Darurat 3-20 Juli”

Devi Nur Aulia

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
devi.18040@mhs.unesa.ac.id

Andik Yulianto

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
andikyulianto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bentuk tindak tutur asertif dan direktif dalam sebuah tayangan video *podcast* pada *Channel Youtube* Kompas TV berdurasi 27.30 menit membahas tentang keputusan pemerintah terapkan PPKM darurat 3 sampai 20 Juli yang disebabkan peningkatan wabah virus corona. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif kajian pragmatik dengan terfokus pada tindak tutur direktif dan ekspresif. Data penelitian didapat dengan pengumpulan data dari metode simak bebas libat cakap dan dilanjutkan dengan pencatatan serta teknik analisis data dilakukan dengan transkrip data dari Video yang ada pada saluran Kompas TV berisi tentang keputusan pemerintah menerapkan PPKM darurat yang diadakan mulai tanggal 3 sampai 20 Juli 2021. Penelitian dilakukan dengan analisis tuturan yang diucapkan oleh penutur lalu dilakukan pengelompokan tuturan dengan hasil pendeskripsian tuturan dari tuturan yang dilontarkan, dan tabel jumlah kelompok data dalam membantu mengetahui jumlah tuturan yang diperoleh dari tiap bentuk serta fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif. Dalam penelitian ini ditemukan hasil tindak tutur direktif dan ekspresif menurut Searle. Kedua tindak tutur tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Diperoleh konteks/maksud tersirat maupun tersurat yang disampaikan penutur kepada khalayak umum.

Kata Kunci: tindak tutur, direktif, ekspresif.

Abstract

This study examines the form of assertive and directive speech acts in a podcast video show on the Kompas TV Youtube Channel with a duration of 27.30 minutes discussing the government's decision to implement emergency PPKM from 3 to 20 July due to the increase in the corona virus outbreak. This research uses descriptive qualitative research with pragmatic studies with a focus on directive and expressive speech acts. The research data was obtained by collecting data from the free-of-conversation listening method and followed by recording and data analysis techniques were carried out with data transcripts from the video on the Kompas TV channel containing the government's decision to implement emergency PPKM which was held from 3 to 20 July 2021. The study This is done by analyzing the utterances spoken by the speakers, then grouping the utterances with the results of speech descriptions of the uttered utterances, and a table of the number of data groups in helping to determine the number of utterances obtained from each form and function of directive and expressive speech acts. In this study found the results of directive and expressive speech acts according to Searle. Both speech acts have their respective functions. The implied or explicit context/intention is obtained by the speaker to the general public.

Keywords: speech acts, directives, expressive.

PENDAHULUAN

Pada penelitian ini memilih salah satu berita dari saluran Kompas TV mengenai kasus yang sedang hangat tentang covid yang ada di Indonesia khususnya wilayah Jawa dan Bali yang makin melambung sehingga terjadinya keputusan pemerintah menerapkan PPKM darurat. Dari keputusan itu menyebabkan munculnya berbagai tanggapan dari berbagai pihak. Salah satu stasiun televisi melakukan siaran dengan mengundang beberapa pihak untuk membahas keputusan PPKM darurat dan pembahasan tersebut menimbulkan berbagai

tanggapan sehingga pada kali ini peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji tuturan yang dilontarkan dari pihak tersebut untuk mengetahui adanya kandungan tindak tutur direktif dan ekspresif sehingga para pembaca ikut mengetahui bahwa ujaran tersebut memiliki maksud dan tujuan yang disampaikan melalui tuturannya.

Pada dasarnya komunikasi ialah kegiatan manusia sedi ruang lingkup bermasyarakat dalam kesehariannya sebagai makhluk sosial. Dengan adanya komunikasi manusia saling berinteraksi. Komunikasi itu berbentuk bahasa, dapat dikatakan fungsi utama sebuah bahasa adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan Apa yang ingin disampaikan pembicara kepada lawan bicara baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Chaer (2003:33) menyatakan bahwa pemakaian bahasa yang menyangkutkan fungsi

bahasa itu sebagai interaksi sosial dalam bentuk penyampaian gagasan, pikiran serta perasaan. Perasaan yang dimaksud ialah ekspresi seperti perasaan sedih, senang, marah, jengkel ataupun rasa kecewa yang tengah dicurahkan. Semakin berkembangnya zaman di era global masyarakat mampu mendapatkan sesuatu dengan mudah salah satunya dalam berkomunikasi untuk mendapatkan informasi karena kemajuan teknologi. Adaptasi kecanggihan media dalam era modern melakukan perluasan salah satunya sarana komunikasi yang saat ini tidak hanya ada media massa dan elektronik saja tapi muncul fasilitas baru yakni media sosial yang merupakan media yang berbentuk digital. Ketiga media itu digemari masyarakat sesuai kebutuhannya dalam komunikasi untuk mendapatkan pemberitahuan informasi atau tujuan lainnya. Ketiga media tersebut memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat sesuai bagaimana cara masyarakat menginginkannya. Media massa berupa media cetak dan media elektronik. Cetak seperti koran dan majalah. Media elektronik dengan sifat media audiovisual seperti televisi dan radio.

Berbagai media itu memiliki peran yang hampir sama seperti memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berkomunikasi mapun untuk mendapat pemberitahuan atau informasi salah satunya berita. Berita tak lenggang oleh waktu sebab berita juga sebagai kebutuhan masyarakat untuk dapat mengetahui perkembangan atau mendapat informasi yang penting. Namun antara ketiga media itu saat ini media online yang mampu menjadi salah satu media yang banyak peminat dan dirasa lebih baik sebab pada media ini informasi dapat diakses dengan mudah melalui fitur yang disediakan dan informasi itu mampu diabadikan seperti pada internet, youtube, instagram, tiktok, facebook dan masih banyak lagi. Banyak kalangan muda maupun tua sudah mampu mengakses berbagai fitur yang terdapat di gawai. Informasi di media massa masyarakat yang ingin mengetahui informasi maka masyarakat perlu membaca cetakan seperti koran dan majalah sedangkan media elektronik masyarakat hanya perlu mendengarkan apa yang telah disampaikan dan untuk media sosial atau biasanya disebut media *online* hadir lebih cepat penyajiannya untuk masyarakat. Pada media *online* masyarakat mampu mendapatkan keinginan informasi kapan saja dan dimana saja karena mereka berperan sebagai pembaca dan pendengar sesuai keinginan sebab media ini menyediakan bacaan dan juga audio visual dan media ini bisa menjangkau berita yang sudah lama. Salah satu yang banyak diminati ialah youtube. Youtube merupakan fitur yang banyak digemari masyarakat dalam mendapat informasi yang dapat diakses sewaktu-waktu. Youtube memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang terpercaya serta hangat maupun yang sudah lama sebab di youtube terdapat berbagai akun saluran (*channel*) resmi seperti saluran milik Kompas TV, Metro TV dan masih banyak lagi. Pada youtube juga ada fitur komentar yang menunjang masyarakat mengetahui respon orang lain apakah itu termasuk kabar bohong atau tidak. Pada salah saluran resmi yang banyak diminati yakni saluran milik Kompas TV. Video yang menyajikan informasi dari pemberitaan televisi

dapat dilihat ulang di saluran ini salah satunya yang menyajikan informasi mengenai keputusan pemerintah yang menerapkan PPKM darurat pada wilayah Jawa dan Bali. Pada video tersebut terdapat penutur serta mitra tutur sebagai respon dari keputusan yang dibuat penutur. Klarifikasi keputusan yang diucapkan secara lisan oleh Jokowi sebagai Presiden RI sehingga sebagai warga perlu memahami dengan benar terhadap yang disampaikan Pak Jokowi. Untuk memperoleh pemahaman makna konteks yang terkandung dalam video oleh pembicara atau mitra. Upaya memperoleh pemahaman dan konteks bahasa ini menggunakan kajian pragmatik salah satu bidang linguistik untuk memahami makna konteks dengan menganalisis bahasa-bahasa yang terkandung di dalam video seKompas TV mengenai keputusan pemerintah terapkan PPKM darurat 3 sampai 20 Juli di wilayah diharapkan mampu memahami tindak tutur ilokusi yang berupa asertif dan direktif. Pratiwi, (2009:04) mengatakan bahwa pragmatik menelaah sebuah makna tuturan. Dapat diketahui tuturan itu sendiri merupakan bentuk ujaran kalimat yang ada pada konteks sesungguhnya. Menurut Thomas (1983) mengartikan bahwa pragmatik ialah kajian makna dari interaksi. Sedangkan yang dikatakan oleh Suryanti (2020-21) bahwa pragmatik mengaitkan makna sebuah ujaran dengan daya, maksudnya pragmatik disini harus menjelaskan keterkaitan kedua makna yakni makna sebenarnya dengan daya ilokusi yang mana daya ini dijelaskan melalui sebuah implikatur. Seperti yang dikatakan menurut Richards (1980) mengartikan pragmatik sebagai kajian pemakaian bahasa dalam sebuah komunikasi, seperti keterkaitan konteks dan kalimat dalam situasi tertentu. Mengenai konteks, Hymes (1987) menjelaskan 8 cangkupan bahwa (1) maksud *Setting* dan *scene* yakni pengaturannya sesuai dengan waktu dan tempat di mana pidato berlangsung, tetapi adegannya berfokus pada situasi tempat dan waktu (2) pihak yang ikut terlibat sebuah pertuturan, (3) Rujukan maksud dan tujuan adanya pertuturan, (4) terfokus pada ujaran dan isi ujaran, (5) terfokus pada nada, cara dari sebuah pesan, (6) terfokus pada jalur seperti lisan, tulis atau media yang dipakai, (7) mengarah pada norma ataupun auran interaksi seperti cara bertanya, berpendapat, dll (8) mengarah ke berbagai macam model penyemapaiannya seperti pidato, narasi, pantun, dll. Tindak tutur berbentuk tindakan yang biasanya dilakukan oleh seseorang ketika sedang berbicara seperti memberikan suatu percakapan, pertanyaan, pernyataan, informasi, janji, persetujuan, meminta maaf, mengkritik, pujian dan masih banyak lagi. Sebagaimana Yule (2014:31) menyatakan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh tuturan disebut tindak tutur. Dengan kata lain, tindak tutur mempunyai maksud yang akan disampaikan hal ini juga dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan itu sendiri dari konteks situasi suatu peristiwa. Berkaitan dengan Searle dalam bukunya "*Speech Act, and Essay in the Philosophy of Language*" membagi 3 bagian tindak tutur, sebagai berikut:

- 1) Tindakan lokusioner, tindakan mengatakan maupun menginformasikan sesuatu tanpa tujuan tertentu,

- 2) Tindakan ilokusioner, tindak tutur dengan tujuan khusus yang mengharapkan reaksi.
- 3) Tindakan perlokusioner adalah tuturan yang mempengaruhi lawan bicara untuk melakukan apa yang diinginkan.

Tindak ilokusi dijabarkan Searle dalam (Nadar, 2013:16) menjadi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Kajian ini yang menjadi landasan penelitian mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif. Tindak tutur direktif menurut JR. Searle. Gunawan (via Rohmadi, 2004: 32) mendefinisikan tindak tutur sebagai kegiatan tindak tutur yang dilakukan penutur bertujuan memunculkan reaksi secara perilaku. Suyono (1990) menjelaskan bahwa tindak ekspresif adalah bentuk ujaran yang mengaitkan perasaan serta sikap. Perasaan dan sikap disini diartikan sebagai gambaran dari apa yang tengah dirasakan penutur. Maka dapat diketahui bahwa kedua tindak tutur ini berbeda dimana tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengungkapkan maksud melalui perintah maupun permintaan untuk membangkitkan tindakan lawan bicara dari tuturan itu, dan tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan maksud melalui tuturan keadaan. Hal ini sesuai dari penjabaran Searle (via Tarigan, 1986: 46-48) bahwa tindak tutur direktif berupa memerintah, menanyakan, menyarankan sedangkan tindak tutur ekspresif Searle menjabarkan bahwa tindak tutur ini berbentuk pernyataan seperti ucapan terima kasih, pujian, kritik, belasungkawa dan sindiran. Adapun beberapa penelitian yang terdahulu dijadikan sebagai referensi dengan penelitian tindak tutur direktif dan asertif yakni pertama, penelitian Wulan dari (2021) yang membahas tindak tutur ilokusi dalam *I'am possible* Merry Riana Metro TV. Hasil penelitian tersebut menjabarkan jenis serta fungsi tindak tutur ilokusi dalam konten video. Kedua, penelitian Nur Hassanah Lahikang (2021) yang mengkaji tindak tutur ilokusi direktif yang ada pada saluran youtube milik Dr. Richard Lee “Debat dengan Karput!!”. Hasil penelitian itu menjabarkan tindak tutur direktif dari jenis dan fungsinya. Ketiga, penelitian Ifatul Mu’awanah (2021) mengkaji tindak tutur ekspresif yang ada dalam saluran youtube Tribunnews.com mengenai dokter deteksi virus corona yang meninggal di wuhan. Pada penelitian yang terdahulu ini memiliki kajian pragmatic yang difokuskan pada tindak tutur direktif dan ekspresif.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif bertujuan dalam menjabarkan fenomena yang ada yakni dengan mendeskripsikan tindak tutur direktif dan ekspresif yang objeknya ialah video yang berdurasi 27 menit 30 detik yang ada di saluran milik Kompas TV mengenai keputusan pemerintah terapkan PPKM darurat yang diberlakukan pada tanggal 3 juli sampai 20 juli. Penulis akan meneliti mengenai kandungan tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat pada video tersebut. Studi deskriptif merupakan bentuk mendeskripsikan fenomena saat ini (Sujana, 1989:65) maksudnya mengenai pemaparan masalah yang menjadi pusat perhatian kemudian menggambarkan dalam bentuk deskripsi. Sedangkan penelitian kualitatif itu sendiri menurut Kirk dan Miller (Moeleong, 1990:3) mengartikan penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan pengetahuan sosial dari pengamatan *human* itu sendiri sesuai bahasa dan peristilahannya, maksudnya bahwa peneliti akan berusaha memahami serta menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi sesuai perspektif. Penelitian deskriptif kualitatif ini difokuskan pada data deskriptif, fenomena, makna, perspektif dan kata digunakan untuk bahan kajiannya yang nantinya diteliti secara faktual, sistematis dan akurat. Metode yang dipilih ialah *study* literatur dengan menggunakan teknik simak. Metode studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui tinjauan sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal dan juga sumber berita yang relevan. Sumber data yang digunakan ialah tayangan video yang pada saluran milik Kompas TV yang terdapat beberapa penutur seperti Presiden Jokowi dan narasumberlainnya yakni Gubernur Jawa Tengah Ganjar pranowo, Pak Dicky Budiman epidemiolog dari griffiths University Amerika Serikat, Profesor Zulfikar Aamir pakar sosiologi bencana dari Universitas Teknologi Nanyang Singapura dan Heri Trianto Kabid komunikasi publik Satgas *Covid-19*. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik simak dari video untuk ditranskripsikan. Teknik menyimak adalah dalam mengumpulkan data tentang cara mendengar penggunaan suatu bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Pada penelitian ini jenis teknik simak bebas libat cakap yang digunakan peneliti tanpa melibatkan terjun langsung dalam sebuah percakapan karena peneliti hanya perlu menyimak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terfokus pada bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif yang mempunyai maksud tersirat maupun tersurat yang ada dalam tuturan antara penutur dan mitra tutur pada video youtube milik Kompas TV mengenai pemerintah terapkan PPKM darurat di wilayah Jawa dan Bali. Diharapkan penelitian ini bisa mampu menambah wawasan mengenai informasi dan edukasi penggunaan bahasa dalam suatu fenomena yang terjadi.

Pada bagian ini menjelaskan deskripsi data berisi tuturan yang ada pada saluran youtube milik Kompas TV

tentang keputusan pemerintah menerapkan PPKM darurat 3 hingga 20 Juli. Peneliti mengelompokkan bentuk dan fungsi tindak tutur dalam bentuk table untuk mengetahui jumlah data yang didapat. Peneliti mengambil pembahasan dari video yang berdurasi 27 menit 30 detik untuk dianalisis menggunakan tindak tutur dari Searle jenis direktif dan ekspresif.

Dalam hasil analisis terdapat tindak tutur direktif dan asertif secara keseluruhan sebanyak 19 data dengan jumlah tindak tutur direktif 12 data, meliputi: memerintah, meminta, menyarankan, menanyakan, mengajak, memohon. Sedangkan tindak tutur direktif yang diperoleh 7 data yakni: mengkritik, menyindir, berterima kasih. Berikut penjabaran jenis dan fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam video youtube Kompas TV dalam bentuk tabel untuk mengelompokkan data secara rinci dan sistematis.

Bentuk Serta Fungsi Tindak Tutur dalam Video Youtube Kompas TV Mengenai Keputusan Pemerintah Terapkan PPKM Darurat

No	Bentuk Tindak Tutur	Fungsi Tindak Tutur	Jumlah	Total
1.	Direktif	Memerintah	3	11
		Meminta	2	
		Menanyakan	4	
		Menyarankan	1	
		Mengajak	1	
		Memohon	1	
2.	Ekpresif	Mengkritik	3	6
		Menyindir	3	
Jumlah Keseluruhan Tindak Tutur				16

1. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif digunakan sebagai tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk menyampaikan sesuatu agar mendapat tanggapan dari penutur. Berikut ini adalah data tentang penentuan tindak tutur kepemimpinan.

a. Berfungsi Memerintah

Data Tuturan (1)

Presiden Jokowi: “untuk memberlakukan PPKM darurat sejak tanggal 3 Juli hingga 20 Juli 2021 khusus di Jawa dan Bali. PPKM darurat ini akan meliputi pembatasan-pembatasan aktivitas masyarakat yang lebih ketat daripada yang yang selama ini sudah berlaku. Secara terperinci bagaimana pengaturan baik PKM darurat ini **saya sudah meminta menteri koordinator Marine face untuk menerangkan se jelas-jelasnya secara detail mengenai pembatasan ini. Saya minta masyarakat berdisiplin mematuhi pengaturan ini demi keselamatan kita semuanya**”

(Tayangan Kompas TV)

(Konteks: tuturan perintah diucapkan oleh Presiden Jokowi selaku Pemimpin Indonesia yang ditujukan kepada Menteri koordinator Marine face dan seluruh rakyatnya)

Tuturan (1) tersebut tergolong tindak tutur direktif, sebab diketahui tuturan tersebut bersifat memerintah dan membuat respon pergerakan untuk mitra tuturnya. Dari data di atas terdapat kata “meminta” namun jika dilihat kembali dari segi konteks penuturnya maka bukan diartikan meminta lagi melainkan menyuruh, sebab penuturnya memiliki peran untuk wajib diikuti oleh mitra tuturnya yaitu Presiden menyuruh Menteri koordinator marine face untuk segera menerangkan secara jelas dan terperinci berupa pembatasan sesuai ketetapan pemberlakuan PPKM darurat agar diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia khususnya wilayah Jawa dan Bali, sedangkan perintah selanjutnya ditujukan untuk seluruh masyarakat Indonesia khususnya wilayah Jawa dan Bali agar taat aturan.

Data Tuturan (2)

Luhut Binsari Panjaitan : **“pusat perbelanjaan Mall pusat perdagangan ditutup sementara diulangi ditutup sementara jadi tidak ada mal yang buka selama sampai tanggal 20** tadi kita berharap dengan waktu itu kita bisa akan menurunkan ini sampai mungkin dibawa 10.000 atau dekat Rp10.000” (Tayangan Kompas TV) (Konteks): Tuturan perintah yang diucapkan oleh Luhut selaku Kemenko Kemaritiman dan Investasi koordinator PPKM darurat yang ditujukan untuk seluruh masyarakat Indonesia khususnya wilayah Jawa dan Bali serta dikhususkan untuk pemegng pusat perbelanjaan dan perdagangan seperti mall sesuai perintah Presiden Jokowi

Tuturan (2) tersebut juga tergolong tindak tutur direktif yang mengandung makna perintah yang sifatnya memerintah pemilik pusat perbelanjaan mall dan pusat perdagangan yang ada di wilayah Jawa dan Bali sesuai perintah yang didapatkan dari atas yakni Presiden Jokowi. Dapat dilihat pada data yang dipertegas dengan kata “diulangi” bermaksud mempertegas peraturan agar mitra tutur melakukan apa yang diujarkan oleh penutur.

Data Tuturan (3)

Sarman Simanjorang : **“agar betul-betul pelaksanaan PPKM darurat ini nanti kalau dilaksanakan betul-betul tegas betul-betul Jelas no kompromi. Berikan sanksi yang tegas kepada siapapun pelanggar prokes”** (Tayangan Kompas TV) (Konteks) : Tuturan perintah yang diucapkan oleh Sarman selaku wakil ketua dewan

pertimbangan kadin DKI Jakarta yang ditujukan bukan hanya untuk masyarakat tetapi untuk aparat tertentu yang memiliki wewenang memberikan sanksi tegas kepada siapapun apabila ada pelanggaran proses

Tuturan (3) juga tergolong tindak tutur direktif yang mengandung perintah. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Sarman bukan hanya menyuruh masyarakat melaksanakan peraturan tapi juga menyuruh sebuah wewenang untuk bertindak dan berjaga-jaga apabila terdapat pelanggaran proses, Sarman memerintah para wewenang tertentu untuk tidak segan-segan memberikan sanksi tegas. Dapat dikatakan bahwa Sarman menunjuk yang memiliki wewenang di lingkup masyarakat seperti Polisi sehingga peran polisi akan membuat peraturan ini ditatati.

b. Berfungsi Meminta

Data Tuturan (1)

Bayu Sutiyono : ‘ya Terima kasih waktunya, **Pak bisa nanti menyampaikan kesiapan Jawa Tengah khususnya berkaitan dengan PPKM darurat**’ (Tayangan Kompas TV)

(Konteks) : Tuturan permintaan yang dituturkan oleh Bayu selaku pembaca berita kepada mitra tuturnya atau narasumbernya agar mau menyampaikan bagaimana kesiapan wilayah Jawa Tengah mengenai adanya PPKM darurat pada wilayah Jawa Tengah.

Tuturan (1) Tegolong tindak tutur direktif yang mengandung permintaan. Dilihat dari konteks bahwa tuturan tersebut yang diucapkan Bayu mengandung maksud atau tujuan sesuai peran selaku pembaca berita bertanya dengan meminta narasumbernya untuk menyampaikan kesiapan wilayah Jawa Tengah untuk mempersiapkan PPKM darurat yang berharap narasumbernya mau memberikan penjabaran atau bertujuan mendapatkan respon sesuai dari yang disampaikan agar publik tau bagaimana bentuk kesiapan wilayah Jawa Tengah.

Data tuturan (2)

Bayu Sutiyono : ‘ya Terima kasih waktunya Pak bisa nanti menyampaikan kesiapan Jawa Tengah khususnya berkaitan dengan PPKM darurat? Saya ke Kang Dicky dulu kang Dicky anda sudah lama tarik rem darurat begitulah kira-kira segera lakukan pengetatan dan lain-lain apa perintahnya mengeluarkan PPKM darurat cukup bagi anda? anda sudah melihatnya’

Dicky Budiman : ‘ Ya secara saintifik Sebetulnya saya belum puas, nah ini yang harus kita lakukan jadi kita akan lihat dalam fermentasi Ini satu minggu lah, kita akan bisa saya akan bantu pemerintah mensuplai data kira-

kira ini jalannya kemana bahwa saya memang memprediksi ada perburukan itulah **saatnya kita ini lakukan yang terbaik supaya itu tidak terjadi itu peran pemodelan** jadi ini yang saya apresiasi saya sambut dan **tentu perlu upaya bersamaan** (Tayangan Kompas TV)

(Konteks) : Tuturan permintaan yang dituturkan oleh Dicky selaku epidemiolog untuk meminta yang bertujuan memunculkan respon serta tindakan kepada mitra tuturnya yakni ditujukan kepada seluruh masyarakat’

Tuturan (2) tergolong tindak tutur direktif sebab tuturan tersebut mengandung permintaan. Permintaan tidak diucapkan secara tersirat namun secara tersurat dengan ‘saatnya kita lakukan yang terbaik supaya terjadi peran pemodelan’ dan juga ‘tentu perlu upaya bersamaan’ tuturan tersebut mengandung maksud permintaan yang ditujukan kepada semua masyarakat agar mau bersama-sama mengikuti peraturan PPKM darurat dengan sebaik-baiknya, dalam hal ini Dicky meminta masyarakat bukan hanya melakukan dengan baik tapi lebih dari itu yakni yang lebih baik lagi seperti ibarat agar masyarakat benar-benar mau dan berusaha mematuhi peraturan yang ada secara bersama, diketahui dari data ‘tentu perlu upaya bersamaan’.

c. Berfungsi Menanyakan

Data Tuturan (1)

Bayu Sutiyono : **Oke kang didi Apa yang membuat kita harus sama-sama yakin bahwa upaya yang sekarang disebut sebagai PPKM darurat di Jawa-bali ini nanti akan menurunkan secara perlahan-lahan? walaupun tidak drastis begitu secara perlahan apa yang yang memungkinkan ini berhasil harus kita yakini bahwa ini akan berhasil apa yang minimal harus terjadi dari masyarakat dan juga dari pemerintah kang didi?**

Didi : pertama dari satu hal yang saya respon positif adalah akan ada peningkatan 500.000 tes dan ini penting sekali karena kita akan saya harap ini dilakukan semua daerah setidaknya tes ini untuk merujuk pada standar Who satu tes perseribu orang perminggu Semua daerah melakukan itu sehingga jadi tahu peta situasinya nah ini yang harus betul-betul atau setiap kepala daerah dilakukan dan dimonitoring oleh mono pusat kemudian disisi masyarakat Ya apapun yang diberlakukan dalam hal posisi dia sebagai misal harus wfh di rumah Yah lakukan itu dengan optimal dan hal yang paling penting adalah sepertinya kepala-kepala institusi Kementerian lembaga BUMN itu menerapkan dan prinsip sense of Crisis ini yang harus mereka berlakukan saya ingin sampaikan aja

satu data ya bahwa kemarin awal cobid menerima data 779 kasus kematian dari website serum Penda di Indonesia Nah itu artinya Karena begini angka kematian adalah indikator keparahan satu pandemic lebih atau wabah Nah itu artinya kalau saya hitung dengan formula yang agak sedikit saya kurangi kekuatirannya itu 21 hari yang lalu Indonesia itu punya angka kasus Rp95.000 nah ini artinya makanya testing tadi pentingnya bahwa kita jadi mengetahui peta situasi jadi apa Yang dilaporkan 20.000 ya memang saya sudah Sudah ingat yaitu bukan angka sesungguhnya jadi inilah Peran kita semua jangan sampai bawa mok jangankan prediksi buruk prediksi yang sedang saja jangan sampai terjadi yaitu perlu Peran kita semestinya. Sekali lagi tanpa peran semua dan the consistency ya komitmen yang tinggi yakni tidak akan terjadi". **(Tayangan Kompas TV)**

(Konteks) : Tuturan yang dilontarkan Bayu selaku pembawa berita memberikan pertanyaan kepada narasumbernya yakni pertanyaan yang perlu dijawab oleh Pak Didi

Tuturan (1) tersebut termasuk kedalam tindak tutur direktif yang mengandung pertanyaan. Pertanyaan pada ujaran Bayu selaku pembawa berita memberikan pertanyaan yang ditujukan untuk dijawab oleh Pak Didi selaku narasumbernya. Pak Bayu memberikan pertanyaan yang tidak hanya mengandung pertanyaan tapi juga ingin mendapat kejelasan penjabaran dari pertanyaan mengenai dampak keberhasilan dari peraturan PPKM darurat.

Data Tuturan (2)

Bayu Sutiyono : "Pak Ganjar berhubung nanti anda akan ada acara lagi begitu saya akan lebih banyak sedikit dulu ke Pak Ganjar Pak Budi Gunadi Sadikin Menteri Kesehatan kemarin memang mengatakan saya ingin menggarisbawahi bahwa dalam PPKM darurat kali ini itu akan ada fokus satu pak Ganjar yaitu 3t ini akan dilaksanakan cukup masif kalau saya melihat data yang kemudian saya bacakan di harian Kompas kali ini gimana pemerintah akan meningkatkan test covid 19 hingga 400.000 sampai 500.000 tes perharinya Ini berarti naik 3-4 kali dari yang selama ini sudah dilakukan demi mencapai target positif it irit, kurang dari sepuluh persen dan kasus harian dibawah 10.000 orang ini semua memang akan dilakukan dan pemerintah daerah misalnya di Jawa Tengah sudah di woro-woro sudah di minta bersiap untuk bisa melakukan ini **artinya kita Masyarakat dimanapun di Jawa dan Bali ini akan merasakan akan banyak tes nantinya, pak ganjar?"**

Ganjar Pranowo : "Oh iya Mas bayu terima kasih saya sangat sepekat sama pak diki tadi ya untuk meningkatkan testing kita sudah mulai

mengetahui dan saya sampaikan bahwa e-test w dan saya sampaikan bahwa e-test w itu kurang tidak bisa kamu lakukan" **(Tayangan Kompas TV)**

(Konteks) : Pak Bayu memberikan sebuah pertanyaan yang diberikan untuk Pak Ganjar. Pertanyaan untuk berikan kepada Gubernur Jawa Tengah namun isi dari pertanyaan itu mengandung jawaban yang menyangkut bukan hanya wilayah jawa tengah dari segi Pak Ganjar

Tuturan (2) mengandung tindak tutur direktif yakni pertanyaan. Pertanyaan ini diajukan oleh Pak Bayu kepada Pak Ganjar. Pertanyaan yang dilontarkan mengandung jawaban untuk diketahui oleh Bayu bukan hanya dari wilayah Jawa Tengah diketahui dari data "artinya kita **Masyarakat dimanapun di Jawa dan Bali** ini akan merasakan akan banyak tes nantinya, pak ganjar?" padahal diketahui pertanyaan itu ditujukan untuk Gubernur Jawa Tengah yang pastinya memiliki peran di Jawa Tengah namun secara tidak langsung Bayu menayakan kondisi di wilayah Jawa dan Bali, sebab wilayah Jawa tidak hanya ada Jawa Tengah. Secara tidak langsung Bayu menunjukkan bahwa setiap Gubernur pastinya diberikan arahan dari pihak yang ada di atasnya sehingga dapat diketahui sehingga perwakilan Gubernur punya bekal yang sama oleh karena itu Bayu memberikan pertanyaan seperti itu untuk mendapatkan jawaban informasi.

Data Tuturan (3)

Bayu Sutiyono : "Nah Hai ini kan gak boleh lagi terjadi sekarang Bukan saatnya buat berbagai bagus menjadi kepala daerah bukan sekarang kita harus satu komando kalau kita buruk Tunjukkan buruk justru disitu kepemimpinan kepala daerah harus kita tunjukkan supaya ketahuan dan kemudian tahu apa yang harus dilakukan kan itu maksudnya 3t ini nah **bagaimana di Jawa Tengah ini nanti bisa terjadi berkaitan dengan cerita Pak Ganjar masih ada yang salah salah lah datanya. Nah Bagaimana ini enggak boleh terjadi lagi soalnya ini now Or Never kan Pak Ganjar kalau kita enggak bisa mengatasi yang ini nih kita dalam bahaya besar termasuk ekonomi kita pak ganjar** untuk Ayo kita publish gakusahmalu

Ganjar Pranowo : "Nah betul Mas Bayu seringkali kita takut akan performansi dari apa pemerintah daerah maka ngumpet-ngumpet in buat saya enggak ada kalau saya tahu ada anak buah saya gitu tak ganti besok pagi saya gada urusan soal nanti dianggap gubernurnya enggak becus biar saya bertanggung jawab saya yang salah enggak papa tapi ini kondisi Penyakit ini bukan lomba Citra begitu ya Ini bukan lomba

citra untuk perebutan piala itu saya enggak mau saya Terakhir'' (Tayangan Kompas TV)

(Konteks) : Pak Bayu menayakan peran dan kebijakan Pak Ganjar selaku seseorang yang memiliki posisi penting dengan dikatkannya masalah adanya pemalsuan data sebab masalah itu dapat menyebabkan munculnya masalah ekonomi.

Tuturan (3) bentuk tindak tutur direktif yang mengandung pertanyaan. Pertanyaan yang diperlukan jawaban dari konteks peran dan wewenang Pk Ganjar selaku seorang Gubernur Jawa Tengah mengenai permasalahan yang muncul yakni masalah pemalsuan data yang dilakukan oleh Kepala Daerah. Pertanyaan ini memancing Pak Ganjar untuk menunjukkan tindakannya dan sesuai konteks pertanyaan maka dijawab oleh Pak Ganjar.

Data Tuturan (4)''

Bayu Sutiyono : ''Mas zul Fikar ini manajemen bencana yang tidak cuma sekali datang dan kemudian selesai dalam beberapa waktu ini Marathon manajemen bencana gelombang kedua yang datang kepada kita Anda mendengar Pak Ganjar sebagai salah satu pemimpin daerah cukupkah ini semua atau kita kita harus menggantungkan Harapan pada semua pemimpin daerah sekarang yang ada dari tingkat provinsi sampai ke Kabupaten Bagaimana ini semua bisa dalam satu komando **saya mau katakan kalau presiden Mengatakan PPPKM darurat semua darurat ngga ada lagi yang ngeyel gak ada lagi yang balelo semua satu komando Bisakah Indonesia melakukan ini menurut anda ''**

Sulfikar amir : Sosiolog bencana Nanyang technological university ''ya Mas Bayu jadi saya ada dua aspek yang ingin saya angkat pertama Terus terang saya lega bahwa Pak Presiden Jokowi itu mengambil pilihan yang ditawarkan oleh atau diusulkan oleh para luhut karena kemarin sebenarnya ada 2opsi antara PPKM micro darurat dan PPKM darurat dan saya sangat apa namanya legat ketika Yang dipilih adalah PPKM darurat''. (Tayangan Kompas TV)

(Konteks) : Pak Bayu menayakan pendapat atau pandangan mengenai kebijakan PPKM darurat kepada Pk Sulfikar Amir selaku sisolog bencana Nanyang

Tuturan (4) merupakan bentuk tindak tutur direktif yang mengandung sebuah pertanyaan. Dapat dilihat dari data bahwa pertanyaan Pak Bayu kepada Pak Sulfikar, pertanyaan yang dilontarkan berupa pertanyaan berbentuk pendapat yang dibutuhkan jawabannya dilihat dari '' **menurut anda**''. Maka narasumber perlu menjawab pertanyaan itu dari segi pandangan

atau pendapatnya terhadap kebijakan Presiden terapkan PPKM darurat.

d. Berfungsi Menyarankan

Data Tuturan (1)

Bayu Sutiyono : ''ya Terima kasih waktunya Pak bisa nanti menyampaikan kesiapan Jawa Tengah khususnya berkaitan dengan PPKM darurat. Saya ke Kang Dicky dulu kang Dicky anda sudah lama tarik rem darurat begitulah kira-kira Segera lakukan pengetatan dan lain-lain apa perintahnya mengeluarkan PPKM darurat cukup bagi anda? anda sudah melihatnya?''

Dicky Budiman : ''Ya secara saintifik Sebetulnya saya belum puas tapi **kita harus dukung iya ini karena apapun keputusan pemerintah itu yang harus kita karena lebih baik Jangan berharap sesuatu yang ideal tapi gak dilakukan tapi lakukan yang bisa kita lakukan** ini yang harus saya kira semua semangat dan bener-bener membahu membangun dan Tadi waktu ada penerapan sanksi monitoring ada pak ganjar orangnya aktif banget kan bisa liat sendiri.

Nah, ini yang harus kita lakukan jadi kita akan lihat dalam fermentasi Ini satu minggu lah, kita akan bisa saya akan bantu pemerintah mensuplai data kira-kira ini jalannya kemana bahwa saya memang memprediksi ada perburukan itulah saatnya kita ini Lakukan yang terbaik supaya itu tidak terjadi itu peran pemodelan jadi ini yang saya apresiasi saya sambut dan tentu perlu upaya bersamaan''. (Tayangan Kompas TV)

(Konteks) : Tuturan yang dilontarkan oleh Bayu berupa pertanyaan kemudian dijawab oleh Dicky, disamping menjawab pertanyaan dicky memberikan sebuah tuturan menyarankan yang ditujukan untuk ''kita'', kata kita diartikan untuk menunjuk dia sendiri, bayu dan yang juga ditujukan untuk semua masyarakat untuk mengikuti aturan yang ada.

Tuturan (1) tergolong tindak tutur direktif diketahui bahwa tindak tutur itu mengandung sebuah saran. Penutur menyarankan itu dilontarkan secara tersirat namun menyinggung perasaan dengan harapan audiens ataupun penonton dengan kesadaran mau melakukan tindakan dari ujaran. Pada tuturan ujaran itu meminta mitra tutur untuk melakukan yang bisa dilakukan salah satunya menyarankan mitra tutur melakukan sesuatu yang bisa dilakukan seperti masyarakat mematuhi aturan cukup tenaga medis yang fokus dalam bantuan penyembuhan, untuk berjaga melihat kondisi diluar rumah cukup yang memiliki wewenang seperti polisi sedangkan masyarakat lain yang tidak ada keperluan semacam itu cukup

membantu dalam mensukseskan tujuan peraturan dengan cara untuk tidak keluar rumah selagi tidak ada keperluan yang benar-benar mendesak.

e. Fungsi Mengajak

Data Tutaran (1)

Bayu Sutiyono : **“Ayo kita publish gakusahmalu”**

Ganjar Pranowo : **“Nah betul Mas Bayu seringkali kita takut akan performansi dari apa pemerintah daerah atau ngumpet-ngumpetin buat saya enggak ada kalau saya tahu ada anak buah saya gitu tak ganti besok pagi saya gada urusan soal nanti dianggap gubernurnya enggak becus biar saya bertanggung jawab saya yang salah enggak papa tapi ini kondisi Penyakit ini bukan lomba citra begitu ya Ini bukan lomba untuk perebutan piala itu saya enggak mau saya Terakhir”.** (Tayangan Kompas TV)

(Konteks) : Pak Bayu mengajak para masyarakat khususnya kepala daerah mengenai kondisi daerah yang sebenarnya.

Tutaran (1) bentuk dari tindak tutur direktif yang mengandung ajakan. Diketahui bahwa percakapan itu antara Pak Bayu dan Pak Ganjar namun ajakan yang dituturkan Pak Bayu konteksnya mengajak para kepala daerah serta masyarakat untuk tidak memalsukan data ataupun menutup-nutupi kondisi sebenarnya kemudian ajakan ini bertujuan untuk didukung oleh lawan tutur yakni Pak Ganjar sebagai respon dan pendukung untuk direspon pihak yang lain juga. Kata ajakan dilihat dari kata **“Ayo”** kemudian diikuti tujuan ajakan itu kemana.

f. Berfungsi Memohon

Data Tutaran (1)

Ganjar Pranowo : **“ya terima kasih Mas Bayu ini momentum yang sangat bagus ketika masyarakat mulai mendukung berarti bong Zulfikar juga sudah sampaikan bahwa kita mesti dalam satu komando gak bisa ditawar-tawar lagi ya maka sekarang yang ngeyel ngeyel kasih peringatan berhenti selama tiga bulan kepala daerahnya maka enggak boleh ngeyel maka di Jawa Tengah itu ada 22 kemarin yang diberikan catatan dari 35 kabupaten-kota oleh pusat yang masuk pada level tinggi maka saya langsung komunikasi dengan seluruh bupati walikota sebaiknya 35 kabupaten kota kita menundukkan diri pada aturan ini agar semuanya seragam enggak usah pakai teori zona wong datanya juga masih debat pokoknya 35 kabupaten kota kita ikut aturan PPKM mikro tetap ya darurat semua ikut aja sehingga enggak usah nanti beralasan**

bahwa ditempat saya kuning tempat saya hijau, enggak usah karena ini virusnya itu Bergeraknya cukup cepat karena memang mobilitas yang masih tinggi itu tidak mudah dikendalikan. Tingkat kegeyelkan masih ada lantas kemarin saya usulkan pada para bupati walikota untuk yuk kita bareng-bareng yuk mendudukkan diri pada aturan ini sehingga satu Jawa Tengah kompak dan kita bisa melaksanakan bersama-sama sehingga target itu nantinya pasti bisa dicapai dan sekali lagi, apa KPI nya itu mesti diukur tadi itu tesmu banyak apa enggak Udah itu aja trus kemudian ketat apa enggak ya terus kemudian lagi nanti penyediaan nakes yankes ya terus kemudian Alkes nya kamu Siapkan atau tidak Dan ini meski paralel termasuk satu PR lagi vaksinasi Jadi sebenarnya operasionalisasi pekerjaan itu memang kita siapkan sampai disitu tentu ini tidak mudah memberitahukan. **Maka kita Mohon betul ya bantuan dari masyarakat oleh acara dikompas ini agar semua bisa mendengarkan ini serius ini point of no return dan kita harus terus melakukan ini maka saya sudah usul kalau sampai nanti ada satu periode pelaksanaan darurat ini menunjukkan hasil yang bagus tapi belum optimal tambahkan lagi jangan pernah mundur itu Mas Bayu “** (Tayangan Kompas TV)

(Konteks) : Ganjar Pranowo mengutarakan permohonan yang ditujukan untuk masyarakat untuk ikut membantu dalam keberhasilan usaha yang berupa bentuk PPKM darurat agar bisa menunjukkan hasil yang baik.

Tutaran (1) berdasarkan tuturan tersebut tuturan Ganjar adalah bentuk tindak tutur direktif yang berupa bentuk permohonan yang berfungsi mendapatkan respon berupa perasaan dan mampu berlanjut ke tindakan. Permohonan itu juga bermaksud untuk agar masyarakat memahami bahwa peraturan tersebut bisa berhasil sesuai perkiraan karena peraturan ini akan berhasil optimal jika seluruhnya sama-sama bergerak mensukseskan.

2. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak Tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan tindakan atau perasaan psikologis penutur melalui kata-kata. Di Bawah ini akan dijabarkan hasil data yang didapatkan dari temuan tuturan antara pembawa berita dan beberapa narasumbernya untuk ditujukan kepada pihak lawan bicara maupun audiens dan penonton seperti masyarakat Indonesia

a. Besifat Mengkritik

Data Tutaran (1)

Bayu Nuriyanto : **“saya ke Kang Dicky dulu kang Dicky anda sudah lama tarik rem darurat begitulah**

kira-kira Segera lakukan pengetatan dan lain-lain apa perintahnya mengeluarkan 3 sampai 20 darurat cukup bagi anda? anda sudah melihatnya

Dicky Budiman : **“Ya secara saintifik Sebetulnya saya belum puas** tapi kita harus dukung Iya ini karena apapun keputusan pemerintah itu yang harus kita karena lebih baik Jangan berharap sesuatu yang ideal tapi gak dilakukan tapi lakukan yang bisa kita lakukan ini yang harus saya kira semua semangat dan bener-bener membahu membangun dan Tadi waktu ada penerapan sanksi monitoring ada pak ganjar” orangnya aktif banget kan bisa liat sendiri”. (Tayangan Kompas TV)

(Konteks) : Pak Dicky selaku Epidemolog mengutarakan kurang puasannya perasaannya mengenai peraturan PPKM darurat.

Tuturan (1) termasuk golongan tindak tutur asertif yang mengandung kritikan. Dilihat dari data bahwa jawaban Pak Dicky termasuk kritikan dilihat dari penggunaan kata “sebetulnya saya belum puas” lalu diimbangi penggunaan kata “saintifik” sebagai pendukung perasaan ketidakpuasannya. Kritikan ini muncul dari pertanyaan Pak Bayu “cukup bagi anda”. Pertanyaan ini bersifat khusus untuk Pak Dicky sehingga Pak Dicky mengutarakan perasaannya. Dibalik kritikan itu pastinya ada saran yakni Pk Dicky menyarankan untuk tetap mendukung keputusan pemerintah.

Data Tuturan (2)

Bayu Nuriyanto : “Nah Hal ini kan gak boleh lagi terjadi sekarang Bukan saatnya buat berbagai bagus menjadi kepala daerah **bukan sekarang kita harus satu komando kalau kita buruk Tunjukkan buruk justru disitu kepemim pinan kepala daerah harus kita tunjukkan supaya ketahuan dan kemudian tahu apa yang harus dilakukan** kan itu maksudnya 3t ini nah bagaimana di Jawa Tengah ini nanti bisa terjadi berkaitan dengan cerita Pak Ganjar masih ada yang salah salah lah datanya Nah”. (Tayangan Kompas TV)

(Konteks) : Budi mengkritik kepala daerah yang melakukan pemalsuan data untuk berbagai-baguskan kondisi daerahnya.

Tuturan (2) : Berdasarkan tuturan tersebut diketahui bahwa tuturan yang diujarkan termasuk golongan tindak tutur ekspresif yang mengandung kritikan yang ditujukan kepada kepala daerah yang hanya fokus untuk daerahnya terlihat baik. Kritikan yang diujarkan berusaha memancing dan memberitahukan kepada Ganjar untuk melihat respon dan tanggapan serta kritikan ini diupayakan agar terjadi perubahan yang baik kepala daerah yang hanya fokus terlihat baik-baik saja daerahnya dengan pemberian solusi agar kepala daerah mampu merubah sehingga akan tau apa yang akan dilakukan.

Data Tuturan (3)

Sulfikar Amir : “nah aspek kedua yang ingin saya akan amati adalah aspek kelembagaan atau aspek tata kelola tata kelola pandemic yang jadi pertanyaan buat saya adalah kenapa baru sekarang kita merespon lonjakan ini padahal kita tahu bahwa dua bulan yang lalu sudah ada prediksi yang mengatakan bahwa Indonesia akan masuk rumah kedua dan semestinya Indonesia punya waktu untuk mempersiapkan diri tetapi kemudian itu tidak terjadi atau kalaupun terjadi itu tidak dilakukan secara lebih-lebih masih jadi saya melihat di sini ada masalah institusional yang harusnya kita perbaiki karena kalau kita lihat ya pemerintah itu selalu memberi responnya sifatnya spontan sporatif dan sifatnya ahok ketika ada masalah mereka menemukan mereka apa namanya membuat satu istilah kemudian direspon dan ketika masalahnya tidak selesai lalu kemudian mereka membuat derma baru atau istilah baru dan akhirnya begitu terus jadi kita selalu kembali ke apa namanya apa Istilahnya ya Aa angka nol harus memulai dari awal lagi gitu. Menurut saya itu apa namanya masih kurang saharusnya pemerintahan itu tidak apa namanya mengelola PPKM darurat berdasarkan waktu tapi berdasarkan jumlah kasus yang ingin dicapai jadi idealnya itu Indonesia bisa menetapkan laju penularan sampai di bawah 1000 dan pada saat itulah kita mungkin bisa mengendalikan pandemi karena kita kemampuan tray testing dan racing kita itu memadai untuk melacak jumlah kasus yang terjadi kalau misalnya kasusnya dibawa 1000 nahpertanyaannya bagaimana melakukan itu dan apa yang harus dilakukan oleh pemerintah dan ini menurut saya cukup membutuhkan satu instrumen dimana pemerintah pusat memainkan peran yang sangat penting karena kita bicara tentang sebuah situasi krisis yang membutuhkan apa namanya komando yang tersentralisir bukan berarti kemudian pemerintah tidak otoriter Tetapi bagaimana supaya seluruh informasi seluruh instruksi seluruh apa namanya keputusan itu benar-benar terpadu terintegrasi dan memiliki tingkat Kepastian yang tinggi dan konsisten sehingga seluruh elemen masyarakat mulai dari atas sampai ke bawah itu paham apa yang mereka harus lakukan Bagaimana berpartisipasi di dalam penanganan pandemi ini”. (Tayangan Kompas TV)

(Konteks) : Sulfikar Amir memberikan uraian mengandung kritikan kepada pihak pemerintah mengenai kasus Covid 19 dengan mengulas masa awal covid masuk ke Indoensia.

Tuturan (3) pada tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ekspresif yang bersifat mengkritik. Sulfikar Amir mengutarakan sebuah tuturan berupa kritikan yang ditujukan mengkritik pemerintah walaupun dengan secara tidak langsung. Sesuai maksud sebuah kritikan pastinya ada saran ataupun solusi. Diketahui bahwa Sulfikar mengkritik aspek kelembagaan pemerintah dengan bertanya-tanya

mengapa Indonesia telat merespon wabah covid saat lalu padahal wabah itu sudah ada prediksi masuk ke Indonesia, sehingga Sulfikar mengkritik mengapa tidak ada persiapan diawal sebelumnya dan saat kasus tidak tertangani selalu membuat derma baru..

b. Fungsi Menyindir

Data Tuturan (1)

Bayu Nuriyanto : “Pak Ganjar begini eh eh dugaan kita karena kami juga melakukan peliputan ada data-data yang kemudian disampaikan banyak pihak bukan data dari pemerintah begitu atau **sebutlah lembaga-lembaga independen yang mengatakan ada misalnya saya nggak bisa menyebut spesifik a Kepala Daerah itu seperti menyembunyikan data-data selama ini yang sebenarnya dari kasus positif kasus kematian dari covid 19 supaya raportnya bagus**”. (Tayangan Kompas TV)

(Konteks) : Bayu memberikan sindiran kepada Kepala Daerah yang berupaya terlihat baik dalam tugasnya namun malah menyembunyikan data yang sebenarnya. Tuturan (1) Pada tuturan tersebut mengandung sindiran untuk Kepala Desa yang dilontarkan Bayu Nuriyanto. Tuturan ini berjenis tindak tutur ekspresif. Namun sindiran bersembunyi dengan menggunakan kata “ada misalnya”. Kata yang digunakan ada identitas yang disembunyikan ialah identitas Lembaga independen serta wilayah kepala daerahnya yang mereka melakukan penyembunyian data untuk terlihat baik seperti pada salah satu daerah diketahui data tersebut diketahui kasus covid yang positif sedikit yang berdampak akan dijadikan zona hijau dan juga kepala daerah dirasa mampu menjaga kondisi wilayahnya.

Data Tuturan (2)

Ganjar Pranowo : “Nah betul Mas Bayu seringkali kita takut akan performansi dari apa pemerintah daerah maka ngumpet-ngumpet in buat saya enggak ada **kalau saya tahu ada anak buah saya gitu tak ganti besok pagi saya gada urusan soal nanti dianggap gubernurnya nggak becus biar saya bertanggung jawab saya yang salah nggak papa tapi ini kondisi Penyakit ini bukan lomba Citra begitu ya Ini bukan lomba citra untuk perebutan piala itu saya enggak**” (Tayangan Kompas)

(Konteks) : Ganjar mengatakan menyetujui apa yang diujarkan Bayu dilain sisi Ganjar mengutarakan sindiran dengan sedikit gambaran apa yang akan dia lakukan jika ia mengetahui bawahannya tidak melakukan sesuatu dengan benar dan dilain sisi ganjar juga menyindir para Lembaga yang berbondong-bondong untuk mendapat citra baik namun tanpa kebenaran.

Tuturan (2) termasuk kedalam tindak tutur ekspresif yang bertujuan untuk menyindir. Sindiran itu dengan melakukan pengibaratan seperti yang ada pada data diatas yang bermaksud memberikan gambaran ketika ada bawahannya tidak jujur dalam pendataan dan ia tidak segan-segan untuk mengganti orang itu dengan

orang lain. Sindiran itu juga diperjelas lagi dengan pernyataan bahwa kondisi penyakit bukanlah ajang pendapatan piala atau lomba citra. Yang dimaksudkan disitu yakni menyindir agar pihak yang sudah melakukan hal itu segera sadar dan yang belum semoga tidak melakukan itu.

Data Tuturan (3)

Ganjar Pranowo : “sebaiknya 35 kabupaten kota kita menundukkan diri pada Aturan ini agar semuanya seragam nggak usah pakai teori zona wong Datanya juga masih debat pokoknya 35 kabupaten kota kita ikut aturan PPKM mikro tetap ya darurat semua ikut aja sehingga **ga usah nanti beralasan bahwa ditempat saya kuning tempat saya hijau, ngga usah** karena ini virusnya itu Bergeraknya cukup cepat dan karena memang mobilitas masih tinggi itu tidak mudah dikendalikan tingkat kegeyelan kan masih ada”. (Tayangan Kompas TV)

(Konteks) : Ganjar Pranowo mengujarkan sebuah sindiran yang ditujukan untuk pihak yang bersangkutan seperti wilayah yang berzona.

Tuturan (3) Tuturan tersebut bersifat memberikan kritikan kepada seluruh wilayah yang tidak taat mematuhi peraturan dengan beralasan wilayahnya sudah hijau maaupun yang kuning. Tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif yang melakukan sindiran. Sindiran ditujukan kepada pihak-pihak yang bersembunyi dari zona yang sudah membaik serta mengkritik bahwa data banyak yang tidak sesuai jadi zona juga belum tentu menunjukkan kondisi yang sesuai apalagi jika diberikan keistimewaan bagi zona hijau untuk tidak mengikuti aturan PPKM dengan baik ditakutkan virus akan beralih pada wilayah itu padahal virus itu sifatnya sangat cepat dan tidak semua orang memiliki kekebalan yang tinggi dan tidak semua melakukan protocol lesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, memakai handsanitizer, menghindari kerumunan, dan melakukan pembatasan mobilitas. Jadi sindiran itu ditujukan bagi mereka yang bersembunyi dari zona dengan kegeyelannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan di atas, kita dapat melihat bahwa video berita memiliki bentuk dan jenis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam video berita milik saluran Kompas TV mengenai keputusan pemerintah terapkan PPKM darurat 3 sampai 20 juli. Dapat dilihat bahwa kedua tindak tutur ditemukan dalam tuturan dari para penutur dan mitra tutur yakni kandungan tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 11 sedangkan kandungan tindak tutur ekspresif ditemukan sebanyak 6 yang mana semua tindak tutur memiliki fungsi masing-masing. Tindak tutur direktif lebih banyak ditemukan karena pembahasannya mengenai edukasi yang menyangkut virus serta usaha untuk meredahkan. Tuturan memiliki makna implisit dan juga makna eksplisit. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif dan ekspresif sangat erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari salah satunya

ditemukan dalam acara berita pada setiap tuturannya dan makna tersirat di luar konteks antara penutur atau mitra tutur

Saran

Dari hasil penelitian ini, yang mana penelitian ini merupakan kajian pragmatik mengenai teori tindak tutur direktif dan ekspresif maka peneliti menyarankan bagi pembaca agar bisa terus melakukan kajian ilmu pragmatik dengan menggunakan objek baru lainnya. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini menjadi tambahan wawasan baru bagi pembaca untuk melakukan penelitian objek baru yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Dari, Wulan. "Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara": I'm Possible" Merry Riana Metro TV." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 10.2 (2021): 116-125.
- Kusumaningtyas, Pinta Ayu. 2020. *Tindak Tutur Asertif dalam Wawancara Eksklusif Acara "Rosi" Kompas Tv*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyono; Subiyanto, Agus. 2021. Productivity of New Indonesian Vocabulary in the Pandemic Time of Covid-19 Surabaya.
https://www.e3sconferences.org/articles/e3sconf/abs/2021/93/e3sconf_icenis2021_02029/e3sconf_icenis2021_02029.html [Diakses pada 4 Maret 2021]
- Mu'awanah, Ifatul, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Analisis tindak tutur ekspresif dalam berita dokter deteksi virus corona meninggal di wuhan pada saluran youtube tribunnews. Com." *Jurnal Skripta* 6.2 (2020).
- Pradita, Shindya Risna. "Tindak Tutur Asertif dalam Acara "dr. Oz Indonesia" di Trans TV." (2015).
- Purba, Andiopenta. "Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur." Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1.1 (2011).
- Rahardi, Kunjana. "Menemukan hakikat konteks pragmatik." *Prosiding Prasasti* (2015): 17-23.
- Saifudin, Akhmad. "Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik." *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 15.1 (2019): 1-16.
- Santoso, Arif Puguh. "Tindak tutur asertif Ustad Wijayanto dalam peristiwa tutur "Tanya Ustad Wijayanto" pada acara Hitam Putih Trans7." (2017).
- Sari, Fenda Dina Puspita. "Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Galau Finite di Metro TV: Suatu kajian pragmatik." *Jurnal Skriptorium* 1.2 (2012): 1-14.
- SASTRA, PSPBD. "Tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta." *Skripsi*. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/23286/1/Iwan%20Khairi%20Yahya%2008201244053.pdf> (2013).
- Semiawan, Conny R. *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Soendari, Tjutju. "Metode Penelitian Deskriptif." *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012).
- Sulistyo, Edy Tri. "Pragmatik suatu kajian awal." (2013).